

**PEMAKNAAN HADIS LARANGAN MENYERUPAI WANITA
TERHADAP FENOMENA PENGGUNAAN SKINCARE
BAGI LAKI-LAKI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)

Oleh:

MOH. FAHMI

NIM: 21105050054

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1611/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : PEMAKNAAN HADIS LARANGAN MENYERUPAI WANITA TERHADAP FENOMENA PENGGUNAAN SKINCARE BAGI LAKI-LAKI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. FAHMI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105050054
Telah diujikan pada : Jumat, 15 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 68ad52b8cd6c3



Penguji II
Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68ad42f73978f



Penguji III
Lathif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68ad55da1589f



Yogyakarta, 15 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68adb763020c

NOTA DINAS

ii

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Moh. Fahmi

Nim : 21105050054


Judul : Pemaknaan Hadis Larangan Menyerupai Wanita terhadap Fenomena Skincare bagi Laki-laki

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

Pembimbing


Dadi Nurhaedi S. Ag. M. Si.
NIP. 19711212 199703 1.002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Fahmi
NIM : 21105050054
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Sindurejan No. 146 WB 3 RT 47 RW 10 Patangpuluhan
Wirobrajan Yogyakarta
Judul Skripsi : Pemaknaan Hadis Larangan Menyerupai Wanita terhadap
Fenomena Skincare bagi Laki-laki

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 06 Agustus 2025
Saya yang Menyatakan,



NIM. 21105050054

MOTTO

“ Sembunyikanlah kesusahanmu dari mata makhluk.
Berkeluh-kesahlah hanya kepada Allah Saja. ”

~Abah Guru Sekumpul~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Ayahanda tercinta Badrih dan Ibunda tercinta Sehroh, sosok yang penulis kasihi dan banggakan sepenuh hati. Dengan segala hormat, cinta, dan rasa syukur yang tak terhingga, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk kecil dari rasa terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang tak pernah putus. Meski tak akan pernah sebanding dengan segala pengorbanan dan cinta kalian, semoga lembaran ini menjadi langkah awal menuju kebahagiaan yang kelak bisa penulis persembahkan untuk Ayah dan Ibu.

Kepada dan adik-adik tersayang: Siti Wardatul Mudrikah dan Inayah Latifah Putri serta seluruh keluarga besar Bani Baqi dan keluarga besar Bani Oben, terima kasih atas segala dukungan, semangat, serta doa doa yang tak pernah putus kepada penulis selama menempuh perjalanan ini. Karya ini juga penulis persembahkan untuk kalian semua.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini: sahabat-sahabat seperjuangan, teman-teman Prodi Ilmu Hadis, rekan-rekan KKN 114 Desa Wonosari Malang Kabupaten, keluarga besar Pondok Pesantren Sunan Pandanaran dan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, serta seluruh keluarga di mana pun berada. Semoga setiap motivasi dan kebaikan yang kalian berikan menjadi amal jariyah dan dibalas kebaikan oleh Allah Swt. Terima kasih yang tak terhingga.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	s\`a'	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h}a	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye

ص	s{ad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a'	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a'	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	y	ya

II. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

متعقدين	ditulis	<i>Muta' aqqidi>n</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	ditulis	<i>ni' matullah</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zaka> tul-fitri</i>

IV. Vokal Pendek

◌َ Contoh: ضَرَبَ	fathah	ditulis	a <i>d{araba</i>
◌ِ Contoh: فَهِمَ	kasrah	ditulis	i <i>fahima</i>
◌ُ Contoh: كُتِبَ	dammah	ditulis	u <i>kutiba</i>

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif Contoh: جاهلية	ditulis	a> (garis di atas) <i>ja>hiliyah</i>
2	Fathah + alif maqsur Contoh: يسعى	ditulis	a> (garis di atas) <i>yas'a</i>
3	Kasrah + ya mati Contoh: مجيد	ditulis	i> (garis di atas) <i>maji>d</i>
4	Dammah + wawu mati Contoh: فرود	ditulis	u> (garis di atas) <i>furu>d</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati Contoh: بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati Contoh: قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	<i>al-Qut'a>n</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiya>s</i>

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah, ditulis Sama denfan Huruf Qamariyyah

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-sama>'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat Dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوى الفروع	ditulis	<i>z\awi al-furud</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Penggunaan skincare oleh laki-laki semakin umum seiring meningkatnya perhatian terhadap penampilan fisik dan dorongan untuk tampil percaya diri. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan dalam perspektif Islam, khususnya terkait batasan perawatan diri dan larangan menyerupai wanita dalam hadis Nabi Muhammad Saw. Penelitian ini membahas hadis Nabi Muhammad Saw mengenai larangan laki-laki menyerupai wanita yang diriwayatkan dalam Sunan Ibnu Mājah No. 1904. Hadis tersebut dikaji melalui pendekatan kualitatif berbasis library research dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber primer berasal dari kitab hadis yang tergolong dalam Sunan Ibnu Mājah, serta sumber sekunder berupa kitab hadis, buku, jurnal, dan literatur yang relevan dengan pembahasan. Dalam mengkaji keotentikan hadis, digunakan metode takhrīj dengan analisis sanad dan matan, serta dilanjutkan dengan metode i‘tibār untuk menelusuri *syāhid* dan *muttābi*‘ dari hadis tersebut. Pemahaman terhadap hadis ini tidak hanya dilakukan secara tekstual, tetapi dianalisis menggunakan teori pemahaman hadis dari Nurun Najwah, yang mencakup empat aspek yaitu analisis bahasa, konteks historis, kajian tematik, dan pencarian ide dasar.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hadis tersebut tergolong hadis ḥasan li dhāthih dari segi kualitas sanad hadis. Namun terdapat hadis tentang larangan laki-laki menyerupai wanita riwayat Ibnu Mājah yang sebelumnya berstatus ḥasan li dhāthih karena didukung adanya hadis-hadis lain riwayat Abū Dāwud dan Aḥmad bin Ḥanbal yang berstatus sama dan hadis riwayat Bukhārī berstatus ṣaḥīḥ, maka hadis tersebut naik pada tingkatan ṣaḥīḥ li ghairih. Dari segi kualitas matan, hadis tersebut juga tergolong hadis yang maqbūl karena tidak bertentangan dengan ayat al-Qur’an, hadis-hadis lainnya, akal sehat, indera, dan sejarah, serta menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian.

Hasil analisis terhadap makna “menyerupai” dalam hadis menunjukkan bahwa istilah tersebut dipahami sebagai tindakan laki-laki yang secara sengaja meniru ciri khas perempuan, baik dalam aspek penampilan, perilaku, maupun ekspresi yang secara sosial maupun syar‘i telah dianggap sebagai identitas kewanita-an. Namun, dalam konteks penggunaan skincare, tindakan ini tidak termasuk dalam kategori yang dilarang, karena perawatan kulit dipahami sebagai bagian dari upaya menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh, yang dianjurkan dalam Islam tanpa memandang gender.

Penelitian ini kemudian mengaitkan makna hadis dengan fenomena kekinian, yaitu penggunaan skincare oleh laki-laki. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan skincare oleh laki-laki tidak serta-merta dapat dipandang sebagai bentuk *tasyabbuh*, karena orientasinya lebih pada kesehatan dan kebersihan kulit. Sebaliknya, jika sampai tahap penggunaan kosmetik rias atau make up yang bertujuan mempercantik diri secara estetis, lebih dekat dengan praktik menyerupai wanita, maka hadis larangan laki-laki menyerupai perempuan dapat dijadikan sebagai batasan syariat. Dengan demikian, pemahaman hadis perlu dilakukan secara proporsional, yaitu membolehkan skincare sebatas perawatan kesehatan, namun menghindari penggunaan make up yang menyerupai perempuan.

Kata Kunci: Menyerupai, Skincare, Laki-laki, Wanita, Kontekstualisasi

ABSTRACT

The use of skincare among men has become increasingly common in line with growing attention to physical appearance and the desire to appear confident. This phenomenon raises questions from the perspective of Islam, particularly concerning the boundaries of self-care and the prohibition against men resembling women as mentioned in the hadith of the Prophet Muhammad (peace be upon him). This study examines the hadith of the Prophet Muhammad regarding the prohibition of men resembling women, as recorded in *Sunan Ibn Mājah* No. 1904. The hadith is analyzed through a qualitative, library-based research approach by collecting and examining data from primary sources, namely the hadith collection of *Sunan Ibn Mājah*, as well as secondary sources such as other hadith compilations, books, journals, and relevant literature. To assess the authenticity of the hadith, the study employs the method of *takhrīj* through analysis of the chain of transmission (*sanad*) and the content (*matn*), followed by the method of *i'tibār* to trace *shawāhid* and *mutābi'āt* of the narration. The understanding of this hadith is not limited to a textual interpretation but is also analyzed using Nurun Najwah's theory of hadith comprehension, which encompasses four aspects: linguistic analysis, historical context, thematic study, and the search for the core idea..

The results of this study indicate that the ḥadīth is classified as *ḥasan li dhātih* in terms of its chain quality. However, a ḥadīth about the prohibition of men resembling women narrated by Ibn Mājah, which was initially considered *ḥasan li dhātih*, is supported by other narrations from Abū Dāwūd and Aḥmad ibn Ḥanbal of the same rank and by a narration from al-Bukhārī that is *ṣaḥīḥ*. Therefore, the ḥadīth is elevated to the level of *ṣaḥīḥ li ghayrih*. In terms of matn quality, the ḥadīth is also categorized as *maqbul*, as it does not contradict the Qur'ān, other ḥadīths, sound reasoning, sensory perception, or historical facts, and it exhibits the characteristics of prophetic speech.

The analysis of the meaning of "resembling" in the ḥadīth shows that the term refers to deliberate actions by men to imitate the distinctive traits of women, whether in appearance, behavior, or expression—traits that are socially and religiously recognized as feminine identity. However, in the context of skincare use, such actions do not fall under the prohibited category, as skincare is understood as part of maintaining cleanliness and bodily health, which is encouraged in Islam regardless of gender.

This study further relates the meaning of the hadith to contemporary phenomena, namely the use of skincare by men. The results of the analysis indicate that men's use of skincare cannot automatically be regarded as a form of *tasyabbuh* (imitation), since its primary orientation lies in maintaining skin health and cleanliness. Conversely, when it extends to the use of cosmetic products or make-up aimed at enhancing beauty for aesthetic purposes, it becomes closer to the practice of resembling women. In such cases, the hadith prohibiting men from imitating women may serve as a boundary within Islamic law. Therefore, the understanding of this hadith needs to be applied proportionally: allowing the use of skincare insofar as it serves health and hygiene purposes, while avoiding the use of make-up that resembles feminine practices.

Keywords: Resembling, Skincare, Men, Women, Contextualization

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Swt, Tuhan seluruh alam, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Swt, kepada-Nya kita meminta pertolongan atas urusan-urusan duniawi dan agama, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul: “Pemaknaan Hadis Larangan Menyerupai Wanita terhadap Fenomena Skincare bagi Laki-laki”. Teriring doa serta keselamatan semoga tercurahkan atas Rasul yang termulia, ialah baginda Nabi kita Nabi Muhammad Saw beserta atas keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang yang mengikutinya, yang telah berhasil membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan pancaran Rahmatun Lil ‘Alamiin.

Peneliti menyadari bahwasanya masih terdapat banyak kekurangan, kelemahan, serta kekhilafan dalam proses penulisan tugas akhir ini. Oleh karena itu, segala saran, masukan, arahan maupun kritikan dari bapak/ibu guru/dosen, para ahli bidang Ilmu Hadis, para akademisi, dan semua pihak terkait bagi penulis sangat dibutuhkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Adanya kesadaran akan keterbatasan ini menjadi motivasi bagi penulis dengan semangat membara untuk terus belajar tanpa pandang usia, hingga mengembangkan diri dalam penulisan akademik berikutnya, Aamiin. Atas terselesainya penelitian ini tidak lepas dan tidak luput dari doa, dukungan, nasihat, dukungan, motivasi, introspeksi diri, dan segala arahan yang terus mengalir dari berbagai pihak baik kedua orang tua, keluarga, kerabat, dan orang-orang baik dimanapun berada. Oleh karena itu, dengan rasa penuh hormat, ta’dhim, segala rasa kerendahan hati, bagi peneliti ingin menyampaikan جزاؤكم الله خيراً كثيراً وجزاؤكم الله أحسن الجزاء (terimakasih) kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi Hasan., M.A., M.Phil., Ph.D.,
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.,
3. Kepala Program Studi Ilmu Hadis, Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., yang telah memberikan izin, dukungan, serta arahan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

4. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk senantiasa memberikan dukungan, dorongan, perhatian, bimbingan, dan arahan dalam penulisan tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen program studi Ilmu Hadis, yang telah membimbing, memberikan ilmu, dan pengalaman selama masa studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap staf TU (Tata Usaha) baik pihak program studi maupun fakultas yang sudah membantu dalam administrasi penulisan tugas akhir dan seluruh kegiatan akademik selama menjadi mahasiswa aktif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memberikan layanan terbaiknya demi kenyamanan mahasiswa aktif ketika membutuhkan tempat nugas sekaligus mencari literature/referensi yang diperlukan.
8. Ayahanda (Moh. Badrih) dan Ibunda (Sehroh) tercinta yang tak henti-hentinya memberikan do'a dan dukungan penuh kepada penulis sebagai anak yang senantiasa memberikan arahan ketika fase mencari ilmu walaupun jarak yang memperlisahkannya. Tak luput saudara kandung saya-adik saya yang pertama (Siti Wardatul Mudrika) dan adik ke-dua (Inayah Latifah Putri) yang senantiasa turut memberikan motivasi, dukungan, dan perhatian untuk menyelesaikan tugas akhir di bangku perkuliahan.
9. Segenap keluarga besar dari Ibu (bani ba oben), dari Ayah (bani baqi) yang telah senantiasa memberikan dukungan, motivasi, nasihat, dan perhatian kepada penulis untuk melanjutkan studi hingga tahap penulisan tugas akhir ini.
10. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta, baik para ustadz, pengurus pondok, pengurus madrasah, serta teman-teman santri seperjuangan atas segala dorongan, dukungan, motivasi, dan perhatian yang telah diberikan selama penulis tinggal di asrama. Terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan untuk belajar dan berkembang serta bagaimana cara membagi waktu dengan sebaik-baiknya segala kesibukan selama di lingkungan yang penuh kasih sayang.
11. Teman-teman seperjuangan; teman-teman keluarga besar angkatan 302 (Coztariz), teman-teman Ilmu Hadis Angkatan 2021 (El-Istiqamah), teman-teman KKN 114 Desa Wonosari-Malang Kabupaten, teman-teman pemuda-pemudi kampung Sindurejan, teman-teman remaja Masjid Nurjannah dan teman-teman dimanapun

berada yang telah memberikan warna kehidupan selama menempuh pendidikan, memberikan banyak pengalaman/hikmah kehidupan kepada penulis. Terimakasih atas sambutan hangat dan rasa kekeluargaan yang telah berikan serta segala berproses dalam keadaan suka duka sebagai bentuk pendewasaan diri ini.

12. Serta seluruh pihak yang turut berkontribusi dalam penyusunan tugas akhir serta melatih diri supaya menjadi pribadi yang dapat bermanfaat kepada orang lain selama menempuh pendidikan.

Dengan demikian, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan keilmuan di bidang Ilmu Hadis khususnya di masa yang akan datang. Segala kekurangan, kelemahan, dan kekhilafahan yang ada pada penelitian ini dapat menjadi sebuah pelajaran bagi penelitian lainnya. Semoga apa yang telah dicapai dapat bermanfaat di dunia maupun di akhirat kelak.

Yogyakarta, 06 Agustus 2025

Penulis

Moh. Fahmi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Telaah Pustaka	4
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN UMUM DAN ANALISIS HADIS TENTANG LARANGAN LAKI-LAKI MENYERUPAI WANITA	13
A. Tinjauan Umum Skincare	13
B. Tinjauan Redaksi Hadis	15
C. Takhrīj Hadis	16
D. I'tibar Sanad.....	19
E. Analisis Sanad Hadis	28
F. Analisis Matan Hadis	41
BAB III PEMAKNAAN HADIS LARANGAN LAKI-LAKI MENYERUPAI WANITA DALAM FENOMENA SKINCARE	46
A. Pemahaman Hadis dari Konteks Bahasa.....	46
B. Pemahaman Hadis dari Aspek Historis.....	48
C. Korelasi Tematik, Komprehensif, dan Integral.....	49

D. Pemahaman Ide Dasar.....	55
BAB IV KONTEKSTUALISASI PEMAHAMAN HADIS TENTANG ALLAH MELAKNAT LAKI-LAKI YANG MENYERUPAI WANITA	57
A. Relevansi Hadis Larangan Tasyabbuh dalam Fenomena Perawatan Diri.....	57
B. Skincare sebagai Bagian dari Perawatan Diri	59
C. Kosmetik atau Make up sebagai Potensi Tasyabbuh	60
D. Analisis Perbandingan Skincare dan Kosmetik Rias	61
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
E. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
CURICULUM VITAE.....	67



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era modern saat ini, penampilan fisik kerap kali menjadi perhatian utama banyak individu. Memiliki kulit yang putih, bersih, dan terawat merupakan baguan dari standar ideal yang diidamkan oleh setiap manusia, tidak hanya oleh kaum wanita, tetapi juga oleh laki-laki, terutama di kalangan remaja. Tak hayal banyak setiap individu untuk melakukan perawatan terhadap dirinya. Keinginan untuk tampil menarik, sehat, dan percaya diri inilah yang menjadi pendorong setiap orang untuk melakukan berbagai bentuk perawatan diri. Kondisi ini diperkuat dengan adanya perkembangan teknologi dan media sosial, dimana banyak produk perawatan diri seperti skincare dipromosikan secara masif dan menarik minat publik.

Perubahan ini turut memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap perawatan diri, yang dulunya dianggap hanya sebagai dominan wanita, saat ini mulai diterima sebagai bagian dari kebutuhan laki-laki juga. Tidak sedikit pula laki-laki yang sudah mulai menggunakan produk skincare. Penggunaan skincare ini memiliki tujuan untuk menjaga serta merawat kulit sehingga terhindar dari bahaya sinar matahari secara langsung, aktivitas sehari-hari, dan polusi yang kini semakin buruk.¹ Dengan adanya tujuan tersebut, tentunya dengan penggunaan yang sesuai dan tepat akan berdampak baik pada kesehatan kulit yang semakin bersinar, bersih dan sehat.²

Kondisi kulit pada laki-laki secara biologi memiliki perbedaan dengan kulit wanita. Kulit laki-laki cenderung lebih tebal, memproduksi minyak lebih banyak, dan lebih rentan kusam pada tampilan wajahnya akibat dari aktivitas luar ruangan yang padat. Tentu saja, laki-laki perlu memberikan perhatian khusus pada diri dan kesehatan kulitnya karena seringnya mereka terpapar sinar matahari saat beraktivitas. Oleh karena itu, penting bagi pria untuk melakukan aktivitas skincare atau merawat

¹ Icmi Arifta Putri Winati, 'Pengaruh Citra Diri Dan Peran Keluarga (Family Influence) Terhadap Keputusan Pembelian Produk Skincare Pada Mahasiswa Pria UIN Maulana Malik Ibrahim Malang', *UIN Malang*, 2020, pp. 1–24 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/20063>>.

² dr. Gabriella Florencia, 'Pentingnya Skincare Awareness Di Usia Remaja', *Halodoc*, 2024 <<https://www.halodoc.com/artikel/pentingnya-skincare-awareness-di-usia-remaja>>.

kulitnya. Meskipun hanya dengan menggunakan *facial wash* atau sabun cuci muka saja.³

Menggunakan skincare bagi laki-laki tidaklah umum dilakukan, bahkan dalam riwayat hadis tidak ada yang secara khusus menjelaskan tentang menggunakan perawatan kulit bagi kaum laki-laki. Tentunya tren perawatan kulit laki-laki muncul dalam beberapa tahun terakhir melalui iklan YouTube maupun media sosial. Jarang ada orang yang menampilkannya di televisi atau iklan layanan masyarakat lainnya. Artinya, masih terbatas pada komunitas tertentu dan masih menimbulkan sedikit kontroversi di kalangan mayoritas masyarakat, karena secara umum hanya wanita yang membutuhkan skincare dan alat lainnya. Namun seiring berkembangnya zaman dan populernya budaya asing, tidak sedikit orang yang menyetujui bahwa laki-laki juga membutuhkan perawatan kulit dan kosmetik pendukung lainnya.⁴

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Icmi Arifta Putri Winanti dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa penggunaan skincare di kalangan mahasiswa laki-laki berada pada tingkat yang cukup tinggi. Dari 100 responden penelitian, sebanyak 39% mahasiswa laki-laki masuk dalam kategori tinggi dalam penggunaan skincare, sementara 59,9% lainnya berada pada kategori sedang. Penelitian ini memperkuat asumsi bahwa perawatan diri bukan hanya dikhususkan untuk wanita, melainkan sudah menjadi kebutuhan yang juga diakui oleh laki-laki, termasuk dari kalangan akademik.⁵

Perawatan terhadap diri merupakan salah satu wujud manifestasi syukur kepada Sang Pencipta. Dengan menjadi laki-laki yang selalu peduli dan dapat merawat dirinya dengan baik, maka akan menjadi laki-laki yang dapat meningkatkan rasa syukurnya. Kebanyakan dari mereka akan puas dengan keadaan mereka saat ini tanpa ada keinginan untuk mengubahnya. Misalnya saja, jika seseorang memiliki wajah biasa belum tentu ia akan membuat dirinya lebih menarik. Padahal yang terpenting baginya adalah dengan bersyukur dan mau memelihara apa yang sudah dianugerahkan Tuhan pada dirinya, yaitu dengan cara melakukan perawatan dan menghindari hal yang bisa

³ Rika Wulansari and Ayufa Deshilma, 'Analisa Produk Skincare Pria Ditinjau Dari Perspektif Maqoshid Syariah', *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 7.1 (2022), pp. 38–46.

⁴ Wulansari and Deshilma, 'Analisa Produk Skincare Pria Ditinjau Dari Perspektif Maqoshid Syariah'.

⁵ Winati, 'Pengaruh Citra Diri Dan Peran Keluarga (Family Influence) Terhadap Keputusan Pembelian Produk Skincare Pada Mahasiswa Pria UIN Maulana Malik Ibrahim Malang'.

merusak kesehatan kulit dan wajah. Allah SWT berfirman dalam ayatnya untuk senantiasa bersyukur kepada-Nya, sebagaimana dalam Q.S. Al-Lukman ayat 12:

وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ

Artinya: “Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri.”

Jika pada firman diatas dianjurkan untuk bersyukur, yang salah satu bentuknya dengan cara merawat diri menggunakan skincare. Dalam hadis nabi terdapat riwayat yang menyebutkan bahwasannya laki-laki tidak boleh menggunakan sesuatu yang menyerupai perempuan sebagaimana hadis berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَّادٍ الْبَاهِلِيُّ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَلَعَنَ الْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Khallad Al Bahili berkata: telah menceritakan kepada kami Khalid Ibnul Harits berkata: telah menceritakan kepada kami Syu’bah dari Qatadah dari Ikrimah dari Ibnu ‘Abbāsberkata: "Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melaknat kaum laki-laki yang menyerupai wanita dan kaum wanita yang menyerupai laki-laki."⁶

Melihat fenomena yang ada, dapat diketahui bahwa penggunaan skincare merupakan bentuk syukur dengan cara merawat diri dan menjaga terhadap apa yang telah di anugerahkan tuhan kepada kita. Akan tetapi, jika melihat kondisi masyarakat yang ada pada saat ini penggunaan skincare masih terbilang kontroversial. Hal ini dikarenakan penggunaan skincare masih identik dengan perempuan. Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana penggunaan skincare bagi laki-laki dalam perspektif hadis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kualitas dan kehujaan hadis menyerupai wanita?
2. Bagaimanakah pemahaman hadis dalam konteks skincare?
3. Bagaimanakah kontekstualisasi hadis larangan menyerupai wanita dalam fenomena penggunaan skincare bagi laki-laki?

⁶ Ibnu Mājah Abu Abdillah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Mājah* (Darul Ihya' Al Kitab Al 'Arabiyyah) No 1904 Juz 1 Halaman 614 .

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kualitas, kejujuran, pemakaian, dan pemahaman hadis menyerupai wanita
2. Untuk mengetahui pemahaman hadis dalam konteks skincare
3. Untuk mengetahui kontekstualisasi hadis larangan menyerupai wanita dalam fenomena penggunaan skincare bagi laki-laki

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang kajian hadis. Dengan mengangkat isu kontemporer seperti penggunaan skincare oleh laki-laki, studi ini bertujuan membuka cakrawala baru dalam memahami teks hadis secara lebih kontekstual dan relevan dengan realitas sosial yang berkembang. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya pemahaman terhadap hadis, tetapi juga mendorong munculnya wacana-wacana baru yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memahami persoalan penggunaan skincare oleh laki-laki melalui sudut pandang hadis secara lebih bijak dan proporsional. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema sejenis, sehingga turut berkontribusi dalam pengembangan kajian-kajian keislaman yang bersifat aplikatif. Di samping itu, penyusunan karya ilmiah ini juga merupakan bagian dari pemenuhan tugas akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Telaah Pustaka

Pertama, skripsi dengan judul “*Larangan Perilaku Tasyabbuh antara Laki-Laki dan Perempuan (Kajian Ma’ani Al-Hadis)*” yang ditulis oleh Trisna Yulistia Suherman. Penelitian skripsi tersebut menjelaskan bahwa pada masa saat ini terdapat sebagian kaum laki-laki yang menyerupai wanita dan memiliki keinginan untuk selalu terlihat cantik seperti halnya perempuan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan dulu

yang mana laki-laki terkenal dengan kegagahan dan ketangkasnya, saat ini justru banyak laki-laki menyerupai wanita, mulai dari sikap dan perilakunya, dari segi berpakaian, dan bahkan sampai pada riasan wajah.⁷

Kedua, skripsi dengan judul “*Rekontekstualisasi Hadis Mukhasnats dan Mutarajilah (Kajian Ma’anil Hadis)*” yang ditulis oleh Raegil Albert Setiawan Mengemukakan bahwa Allah SWT dalam menciptakan manusia terdiri dari dua jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Apabila terdapat jenis yang tidak termasuk dalam keduanya, maka hal tersebut dipandang sebagai bentuk penyimpangan terhadap kodrat yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Dijelaskan bahwa seorang laki-laki tidak diperkenankan meniru atau menyerupai perempuan, begitu juga sebaliknya perempuan tidak boleh menyerupai laki-laki. Larangan ini berlaku pada penyerupaan terhadap perilaku, cara berhias, gaya berpakaian, dan cara berbicara. Namun pada aspek pekerjaan tidak termasuk dalam larangan ini, karena pekerjaan dipandang sebagai hasil konstruksi budaya yang bersifat dinamis dan dapat dijalankan oleh siapa pun tanpa terikat adanya jenis kelamin. Dalam penyerupaan dalam hal berpakaian tidak serta-merta dianggap sebagai tindakan yang terlarang, sebab ketentuan mengenai hal tersebut sangat dipengaruhi oleh adat dan norma sosial yang berlaku di masyarakat masing-masing. Apabila suatu komunitas menganggap bahwa jenis pakaian tertentu hanya pantas dikenakan oleh perempuan dan tidak layak dikenakan oleh laki-laki, maka berpakaian demikian bagi laki-laki dipandang sebagai bentuk penyerupaan yang terlarang. Namun sebaliknya, jika masyarakat memandang bahwa pakaian tersebut telah mengalami pergeseran makna dan kini dikenakan pula oleh perempuan meskipun sebelumnya dipakai oleh laki-laki, maka penggunaan pakaian tersebut dianggap dapat diterima.⁸

Ketiga, artikel dengan judul “*Toxic Masculinity dan Tantangan Kaum Lelaki Dalam Masyarakat Indonesia Modern*” yang ditulis oleh Irfan Hermawan dan Nur Hidayah. Dipaparkan bahwa terdapat berbagai bentuk dan motif dari perilaku *toxic masculinity*. Diantaranya adalah anggapan bahwa laki-laki seharusnya tidak menggunakan produk perawatan kulit, tidak boleh menunjukkan emosi seperti

⁷ Trisna Yulistia, ‘Larangan Perilaku Tasyabbuh Antara Laki-Laki Dan Perempuan (Kajian Maani Al-Hadis)’ (IAIN Syekh Nurjati Cirebon S1 Ilmu Hadis, 2023).

⁸ Raegil Albert Setiawan, ‘Rekontekstualisasi Hadis Mukhannas Dan Mutarajilah (Kajian Ma’anil Hadis)’ (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

menangis, harus selalu tampil kuat dan tidak boleh lemah karena laki-laki tidak mungkin akan menjadi korban pelecehan. Stereotip seperti ini justru memberikan dampak negatif bagi laki-laki itu sendiri. Konsep *toxic masculinity* mengarah pada konstruksi sosial yang membatasi ekspresi laki-laki dan menganggap segala bentuk perilaku yang dianggap lembut atau menyerupai perempuan sebagai sesuatu yang tidak pantas dimiliki oleh seorang laki-laki.⁹

Keempat, artikel yang ditulis oleh Rika Wulansari dan Ayufa Deshilma dengan judul “*Analisa Produk Skincare Pria Ditinjau dari Perspektif Maqoshid Syariah*”. Menjelaskan bahwa perawatan kulit pria dapat menggunakan antara guarana dan kopi, energizing, moisturizer, dan skincare pria lainnya. Dari hal tersebut itu, perawatan kulit terhadap pria kemungkinan mengandung bahan-bahan yang bermanfaat bagi kulit pria dan juga akan berdampak buruk bahkan bahaya bagi pria apabila jenis skincare yang digunakan tersebut tidak sesuai dengan jenis kulit mereka.¹⁰

Kelima, skripsi dengan judul “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Pemakaian Kosmetik Yang Mengandung Ekstrak Emas Bagi Kaum Laki-Laki di R-Klinik Bengkulu*” yang ditulis oleh Yelvia Reza mengkaki mengenai penggunaan produk perawatan kulit yang mengandung ekstrak emas oleh laki-laki. Dalam praktinya perawatan tersebut meliputi kegiatan mencuci wajah, mencuci tangan, serta mengoleskan *gold serum* pada pagi dan malam hari. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan *gold serum* dapat membuat kulit tampak lebih cerah, terawat, dan terlihat awet muda. Berdasar pada penelitian tersebut penggunaan produk ini diperbolehkan karena tidak menimbulkan efek yang membahayakan, dan bahan-bahannya telah dinyatakan aman oleh BPOM dan didukung dengan ilmu medis. Pemakaian *gold serum* oleh laki-laki dinilai sah dalam perspektif hukum Islam, mengingat tujuan utamanya adalah untuk merawat dan memperindah penampilan, sesuatu yang bahkan dianjurkan dalam ajaran Islam selama tidak melampaui batas kewajaran.¹¹

⁹ Irfan Hermawan and Nur Hidayah, ‘Toxic Masculinity Dan Tantangan Kaum Lelaki Dalam Masyarakat Indonesia Modern’, *Jurnal Kajian Sosiologi*, 12.2 (2023), pp. 171–82.

¹⁰ Wulansari and Deshilma, ‘Analisa Produk Skincare Pria Ditinjau Dari Perspektif Maqoshid Syariah’.

¹¹ Yelvia Reza, ‘Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Pemakaian Kosmetik Yang Mengandung Ekstrak Emas Bagi Kaum Laki-laki Di R-Klinik Bengkulu’ (IAIN BENGKULU, 2021).

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Icmi Arifta Putri Winanti mahasiswi dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “*Pengaruh Citra Diri dan Peran Keluarga (Family Influence) Terhadap Keputusan Pembelian Produk Skincare Pada Mahasiswa Pria UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*” mengungkapkan bahwa variabel citra diri dan peran keluarga secara simultan berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa pria dalam membeli produk skincare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi pengaruh sebesar 95,0% terhadap keputusan pembelian. Di antara keduanya, pengaruh peran keluarga tercatat lebih dominan dengan persentase sebesar 79,4%, sementara citra diri memberikan pengaruh sebesar 15,6%. Adapun sisanya, yakni sebesar 5,0%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.¹²

Ketujuh, artikel dengan judul “*Penggunaan Skincare ditinjau dari Self-Image pada Pria di Yogyakarta*” yang ditulis oleh Moh. Syahrul dan Andhita Dyorita Khoiryasdien mengungkapkan berdasarkan hasil penelitiannya terhadap 258 responden pria, terdapat sebanyak 81% di antaranya menggunakan skincare secara rutin. Temuan ini menunjukkan bahwa tren penggunaan skincare tidak lagi didominasi oleh kalangan perempuan, melainkan juga telah meluas ke kalangan laki-laki. Perkembangan industri skincare saat ini mencerminkan adanya pergeseran persepsi di masyarakat, di mana perawatan kulit tidak lagi dianggap sebagai perawatan khusus untuk perempuan, melainkan juga menjadi bagian dari kebutuhan dan kesadaran diri kaum pria terhadap penampilan dan kesehatan kulit mereka.¹³

Kedelapan, artikel yang ditulis oleh Prima Minerva dengan judul “*Penggunaan Tabir Surya Bagi Kesehatan Kulit*” menjelaskan dalam artikelnya bahwa aktivitas yang sering dilakukan di luar rumah lebih rawan terhadap paparan sinar UV. Paparan dari sinar UV secara berlebihan ataupun terpapar dalam waktu yang lama dapat menyebabkan terjadinya gangguan pada kulit seperti kulit terbakar, penuaan dini, dan menurunkan kekebalan kulit bahkan bisa menyebabkan kanker kulit. Adapun pencegahan yang dapat dilakukan dari efek negatif paparan sinar UV adalah dengan

¹² Winati, ‘Pengaruh Citra Diri Dan Peran Keluarga (Family Influence) Terhadap Keputusan Pembelian Produk Skincare Pada Mahasiswa Pria UIN Maulana Malik Ibrahim Malang’.

¹³ Moh Syahrul Anam, Annisa Warastri, and Andhita Dyorita, ‘Motivasi Penggunaan Skincare Ditinjau Dari Self-Image Pada Pria Di Yogyakarta’ (Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, 2020).

menggunakan pelindung seperti baju, topi, kacamata hitam ataupun payung. Namun hal tersebut hanyalah penghalang fisik saja, masih diperlukannya perlindungan ekstra dengan cara menggunakan tabir surya sebagai penghalang dan perlindungan kulit dari sinar UV yang sangat besar.¹⁴

F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah landasan pemikiran yang berfungsi sebagai acuan dalam menjelaskan variabel maupun permasalahan utama yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian.¹⁵ Tanpa adanya keberadaan teori yang mendasari suatu penelitian maka tidak dapat dianggap sebagai kajian ilmiah yang utuh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan teori ma'anil hadis sebagai metode penelitian utama. Adapun pendekatan ma'anil hadis yang digunakan merupakan metode yang dikembangkan oleh Nurun Najwah, yang menawarkan cara memahami hadis dengan mempertimbangkan konteks historis masa lalu dan mengaitkannya dengan realitas masa kini. Pendekatan teori ini dinilai lebih *fleksibel* sehingga mampu menghadirkan pemahaman hadis yang tidak berpaku pada tekstual semata tetapi juga kontekstualnya.

Gagasan yang dikemukakan oleh Nurun Najwah mencakup metode yang memiliki tahapan-tahapan pemahaman yang jelas. Di antaranya adalah penggunaan pendekatan historis yang berfungsi untuk menggali ide-ide dasar yang terkandung dalam teks hadis. Tahapan ini sangat membantu dalam menghadirkan pemaknaan yang lebih relevan terhadap konteks kekinian.¹⁶ Sebelum masuk tahap analisis yang lebih mendalam terhadap teks hadis, proses awal yang dilakukan adalah menguji validitas hadis tersebut. Yaitu dengan merujuk kepada teks-teks hadis yang menjadi sumber rujukan dalam menelusuri konteks sejarah.

Dalam penelitian ini pemahaman terhadap hadis dilakukan dengan metode hermeneutika dalam kajian ma'anil hadis oleh Nurun Najwah. Nurun Najwah menawarkan empat tahapan utama dalam proses hermeneutika terhadap hadis, yaitu:

- a) Memahami teks dari aspek kebahasaan
- b) Memahami konteks historisnya

¹⁴ Prima Minerva, 'Penggunaan Tabir Surya Bagi Kesehatan Kulit', *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 11.1 (2019), pp. 95–101.

¹⁵ Eka Wulan Apriani, 'Pengaruh Metode Learning Starts Witha Question Terhadap Kemampuan Menulis Artikel Oleh Siswa Kelas Xisma Negeri I Kualuh Hulu Tahun Pembelajaran 2012/2013' (UNIMED, 2012).

¹⁶ Setiawan, 'Rekontekstualisasi Hadis Mukhannas Dan Mutarajjilah (Kajian Ma'anil Hadis)'.

- c) Mengkorelasikan secara tematik-komprehensif dan integral
- d) Memaknai teks dengan menyarikan ide dasarnya¹⁷

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif, penulis menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) sebagai pendekatannya. Studi kepustakaan merupakan metode penelitian yang menjadikan sumber-sumber literatur sebagai rujukan utama. Penulis berusaha melakukan analisis isi dengan memaknai hadis-hadis mengenai larangan laki-laki menyerupai wanita dan mencari berbagai referensi dari beberapa literatur yang relevan dengan topik kajian berupa karya tulis, buku, skripsi, dan sumber tertulis lainnya yang mendukung pembahasan topik.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari kitab-kitab hadis yang tergolong dalam Sunan Ibnu Mājah. Dalam proses pengumpulan data dan pencarian hadis yang dilakukan penulis dibantu dengan adanya bantuan dari software-software hadis seperti Hadis Soft, Maktabah Syamilah, Jami' Hadis, serta masih banyak software pendukung lainnya.

Selain itu, penulis juga mengacu pada sumber data sekunder sebagai pendukung analisis dan penguat argumentasi. Sumber sekunder tersebut yakni *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan al-Nasā'ī*, *Sunan Abū Dāwud*, *Sunan al-Tirmizī*, *Sunan al-Dārimī*, *al-Muwaṭṭa' Imām Mālik*, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, dan meliputi berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti karya ilmiah, buku, jurnal akademik, artikel, dan referensi lain yang relevan. Adanya kehadiran sumber sekunder penting untuk memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam terhadap isi pembahasan dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah. Pertama, dilakukan *takhrij al-hadis*, yaitu penelusuran terhadap hadis melalui

¹⁷ Nurun Najwah, 'Ilmu Ma'anil Hadis; Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori Dan Aplikasi', Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008.

berbagai kitab agar dapat mengetahui sumber periwayatan serta mata rantai silsilah sanadnya dengan tujuan menilai keotentikan hadis yang dikaji. Kedua, studi kepustakaan (*library research*), yakni dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur baik data primer maupun data sekunder yang berkaitan langsung dengan topik penelitian. Literatur tersebut mencakup kitab-kitab hadis, buku, maupun karya tulis ilmiah lain yang relevan. Data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis agar pembahasan tetap terfokus pada objek kajian. Ketiga, proses pemaknaan hadis, yakni yang dilakukan baik secara tekstual maupun kontekstual. Pendekatan studi kepustakaan juga dilakukan untuk menelusuri isi dan makna teks, menelaah konteks historis kemunculan hadis, serta melakukan kontekstualisasi terhadap makna yang terkandung. Sumber-sumber yang digunakan mencakup buku-buku hadis, jurnal ilmiah, serta literatur lain yang memiliki relevansi dengan tema yang diteliti.

4. Teknik Pengolahan Data

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, langkah berikutnya adalah melakukan proses pengolahan data. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif-analitik yakni dengan menyajikan data yang telah diperoleh secara sistematis, kemudian dianalisis secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap permasalahan yang dikaji, serta merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut.

Secara praktis, langkah-langkah metodologis yang dilakukan penulis dalam penelitian ini diawali dengan proses pengumpulan dan penyajian hadis-hadis yang berkaitan dengan larangan laki-laki menyerupai wanita. Setelah data hadis terkumpul, penulis melanjutkan dengan menganalisis data untuk menjawab pokok permasalahan pada penelitian. Selanjutnya dilakukan telaah literatur terhadap teori-teori ilmu hadis guna menilai kualitas hadis serta menarasikan nilai-nilai substansial yang terkandung di dalamnya guna menemukan pemaknanaan yang lebih mendalam. Untuk memperkuat proses pemahaman penulis menggunakan pendekatan hermeneutika yang dikembangkan oleh Nurun Najwah, yang menawarkan cara memahami hadis dengan mempertimbangkan konteks historis masa lalu dan mengaitkannya dengan realitas masa kini.

Pendekatan teori Nurun Najwah mencakup 4 langkah utama. Pertama, memahami hadis dari aspek bahasa, yang mencakup analisi terhadap: variasi redaksi hadis antar perawi, makna harfiah terhadap lafaz-lafaz penting, serta pemahaman tekstual matan hadis dengan merujuk pada kamus Bahasa Arab dan kitab-kitab syarah. Kedua, memahami dari aspek historis dengan menelusuri latar belakang sosial dan budaya pada masa Nabi Saw serta konteks spesifik munculnya hadis, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit, melalui rujukan kitab sejarah dan kitab syarah hadis. Ketiga, melakukan korelasi tematik secara komprehensif dan integral dengan menghubungkan hadis dengan nash al-Qur'an, hadis-hadis lain yang relevan (baik yang sejalan maupun tampak kontradiktif), serta data empiris, logika, dan teori ilmiah yang mendukung. Keempat, memaknai hadis dengan merumuskan ide dasar yang terkandung di dalamnya. Dilakukan melalui penelusuran makna tekstualnya terlebih dahulu, lalu merumuskan maksud dan tujuan dari teks berdasarkan data yang telah dianalisis.

H. Sistematika Pembahasan

Agar arah penelitian menjadi lebih jelas dan memudahkan pembaca dalam memahami gambaran umum serta garis besar isi kajian, maka diperlukan sistematika pembahasan yang runtut. Dalam penelitian ini, pembahasan dibagi ke dalam 5 bab utama yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang mengantarkan pembaca pada pokok bahasan penelitian. Bab ini mencakup latar belakang masalah yang menguraikan alasan urgensi tema mengenai penggunaan skincare oleh laki-laki dalam perspektif hadis sebagai topik yang layak dan relevan untuk dikaji secara akademik. Di dalamnya termuat rumusan masalah sebagai arah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta tinjauan pustaka yang mengulas karya-karya sebelumnya untuk mengidentifikasi posisi penelitian ini di antara kajian yang telah ada. Bab ini juga mencakup kerangka teori, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan serta pengolahan data, dan ditutup dengan sistematika penulisan.

Bab II membahas tinjauan umum mengenai skincare dan redaksi hadis yang menjadi fokus kajian. Bagian ini mencakup penjelasan sanad dan matan hadis larangan laki-laki menyerupai perempuan yang diriwayatkan oleh Ibnu Mājah dalam kitabnya. Pembahasan mencakup *takhrīj* hadis, kritik sanad dengan penelusuran validitas para

perawi, serta kritik matan untuk menilai keotentikan isi hadis yang dijadikan dasar dalam penelitian..

Bab III membahas mengenai pemahaman hadis larangan laki-laki menyerupai wanita dalam konteks fenomena penggunaan skincare, dengan menggunakan pendekatan teori ma'anil hadis yang dikembangkan oleh Nurun Najwah. Pemaknaan dilakukan dengan melalui empat tahapan: aspek bahasa, konteks historis, korelasi tematik-komprehensif, integral dan penyarian ide dasar hadis yang diteliti.

Bab IV merupakan kelanjutan dari pembahasan sebelumnya yang berfokus paa analisis kontekstual. berisi analisis kontekstual terhadap hadis yang telah dikaji, serta relevansinya dengan praktik penggunaan skincare oleh laki-laki dalam kehidupan modern. Bab ini berfungsi mempertemukan pemaknaan hadis dengan realitas kekinian.

Bab V merupakan merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hadis tentang larangan laki-laki menyerupai wanita sebagaimana diriwayatkan dalam Sunan Ibnu Majah No. 1904 merupakan hadis yang memiliki kualitas sahih dan kedudukannya kuat dalam kajian ilmu hadis.

1. Berdasarkan hasil telaah terhadap sanad dan matannya, hadis tentang larangan laki-laki menyerupai wanita dalam riwayat Ibnu Mājah tergolong hadis ḥasan li dhātih karena seluruh perawinya memiliki kredibilitas yang dapat diterima meskipun tidak semuanya mencapai tingkat tsiqah. Namun, karena hadis ini memiliki penguat (syāhid dan muttabi‘) dari riwayat Abu Dāwud dan Aḥmad bin Ḥanbal yang juga berderajat ḥasan, serta didukung oleh riwayat al-Bukhārī yang berstatus *ṣaḥīḥ*, maka hadis ini naik derajatnya menjadi *ṣaḥīḥ li ghairih*. Dari sisi matan, hadis ini tidak bertentangan dengan al-Qur’an, hadis-hadis lain, akal sehat, pancaindra, maupun fakta sejarah, dan menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian. Dengan demikian, hadis tersebut termasuk dalam kategori *maqbul* (dapat diterima) dan dijadikan hujjah dalam pembahasan hukum Islam terkait batasan peran dan identitas gender.
2. Hasil analisis terhadap makna “menyerupai” dalam hadis menunjukkan bahwa larangan Nabi Muhammad Saw ditujukan kepada laki-laki yang secara sadar meniru karakteristik yang secara sosial maupun syar‘i melekat sebagai identitas wanita. Larangan ini mencakup aspek seperti mengenakan pakaian wanita, berdandan ala perempuan, meniru gaya bicara, atau gerak tubuh feminin yang bertentangan dengan fitrah laki-laki. Penegasan ini menunjukkan bahwa tasyabbuh bukan sekadar tentang alat atau produk yang digunakan, tetapi terkait dengan niat dan tujuan yang mengarah pada pergeseran identitas gender.
3. Dapat disimpulkan bahwa hadis mengenai larangan laki-laki menyerupai perempuan menekankan pentingnya menjaga identitas gender serta membatasi perilaku yang berpotensi menimbulkan kekacauan sosial. Dalam konteks modern, penggunaan skincare oleh laki-laki tidak dapat serta-merta dipandang sebagai bentuk tasyabbuh, karena orientasinya lebih pada kesehatan dan kebersihan kulit. Akan tetapi, jika perawatan tersebut dilanjutkan hingga pada penggunaan kosmetik rias atau make up yang bertujuan memperindah diri secara estetis, maka hadis ini

menjadi relevan diterapkan sebagai batasan syariat. Oleh karena itu, pemaknaan hadis harus dilakukan secara proporsional, yakni membolehkan perawatan diri sebatas menjaga kesehatan kulit melalui skincare, tetapi menghindari praktik kosmetik rias atau make up yang berpotensi menyerupai perempuan.

E. Saran

Setelah melakukan kajian terhadap hadis-hadis yang melarang bagi laki-laki menyerupai wanita beserta pemaknaannya secara kontekstual, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai bentuk kontribusi untuk pengembangan kajian di masa mendatang. Penelitian mengenai pemahaman hadis (ma'anil hadis) masih tetap perlu dilanjutkan, terutama terhadap hadis-hadis yang masih menimbulkan kontroversial pada saat ini. Kajian maanil hadis terhadap hadis ini masih sangat terbuka untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dalam ranah gaya hidup, budaya populer, atau tren sosial yang berkembang. Pendekatan interdisipliner, seperti mengabungkan kajian hadis dengan perantara cabang ilmu lain dalam perspektif sosiologi, antropologi, atau psikologi dapat memperkaya hasil kajian keislaman.

Demikianlah penelitian ini disusun sebagai bentuk ikhtiar penulis untuk memahami hadis Nabi dalam konteks kehidupan kontemporer. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki berbagai kekurangan, sehingga terbuka terhadap masukan dan koreksi yang membangun. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan wacana keilmuan Islam di tengah masyarakat. Akhirnya, segala kebenaran dan keberhasilan dalam penyusunan penelitian ini tidak lepas dari bimbingan dan pertolongan Allah SWT..

Wallahu a'lam..

DAFTAR PUSTAKA

- Abū Muḥammad ‘Abdullāh bin ‘Abd al-Raḥmān bin al-Faḍl bin Bahram bin ‘Abd al-Ṣamad ad-Dārimī, al-Tamīmī al-Samarqandī (w. 255 H), *Musnad Ad-Dārimī* (Dār al-Mughnī li al-Nashr wa al-Tawzī‘, 2000)
- Agustin, Sienny, ‘Skincare, Kenali Jenis Dan Fungsinya’, *Alodokter.Com*, 2023 <<https://www.alodokter.com/skincare-kenali-jenis-dan-fungsinya>>
- Ahmad, Imam, ‘Perkembangan Mazhab Hambali’, 2021, pp. 10–29
- Al-‘Asqalānī, Ahmad bin Ali bin Hajar, *Fath Al Bārī Fī Sharh Sahīh Al-Bukhārī* (Maktabah Salafīyyah, 2010)
- Al-Arab, Lisan, ‘Muhammad Bin Makram Bin Ali Abu Al-Fadl Jamal Al-Din Ibn Manzur Al-Ansari Al-Ruwai’i Al-Afriqi (d. 711 AH)’, *Dar Sader, Beirut-Lebanon*, 1994
- Al-Asqalani, Ahmad bin Ali bin Hajar, *Lisan Al-Mizan - T. Abu Ghuddah* (Dar al-Bashair al-Islamiyah, Beirut - Lebanon, 2002)
- Al-Bukhari, Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Tarikh Al Kabir Lil Bukhari* (Muktamad, 2019)
- Al-Bukhori, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail, *Sahih Bukhari* (Darul Ibni katsir, Darul Yamamah Damaskus, 1993)
- Al-Dzahabi, Shamsuddin Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Osman bin Qaimaz, *Tahdzibu Tahdzib Al-Kamal Fi Asma’ Al-Rijal* (Al Faruq al haditsah, 2004)
- Al-Mazzy, Jamaluddin Abu Al-Hajjaj Yusuf, *Tahzibul Kamal Fi Asma’i Al-Rijal* (Beirut: Dar Al- Fikr, 1994)
- Al-Naysaburi, Abu Al-Husain Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qushayri, *Al-Jami’ Al-Sahih ‘Sahih Muslim’* (Dar Al-Taba’ah Al-Amirah)
- Al-Tahhan, Mahmud, and Khamim Khamim, ‘Metode Takhrij Al-Hadith Dan Penelitian Sanad Hadis’ (Imtiyaz, 2015)
- Anam, Moh Syahrul, Annisa Warastri, and Andhita Dyorita, ‘Motivasi Penggunaan Skincare Ditinjau Dari Self-Image Pada Pria Di Yogyakarta’ (Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, 2020)
- Anas, Malik bin, *Muwatta’ Imam Malik* (Maktabah Al-Risalah - Beirut, 1991)
- Apriani, Eka Wulan, ‘Pengaruh Metode Learning Starts Witha Question Terhadap Kemampuan Menulis Artikel Oleh Siswa Kelas Xisma Negeri I Kualuh Hulu Tahun Pembelajaran 2012/2013’ (UNIMED, 2012)
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa, *Al-Jami’ Al-Kabir Sunan At-Tirmidzi (Basyar)*
- Az-Zuhaili, Wahbah, ‘Al-Fiqh Al-Islamiy Wa Adillatuhu’, *Damaskus: Dar Al-Fikr*, 1989
- Basyir, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’ats bin Ishaq bin, *Sunan Abu Daud* (Anshariyah Delhi India)
- Florencia, dr. Gabriella, ‘Pentingnya Skincare Awareness Di Usia Remaja’, *Halodoc*, 2024

- <<https://www.halodoc.com/artikel/pentingnya-skincare-awareness-di-usia-remaja>>
- Hambal, Imam Ahmad Bin, *Musnad Ahmad* (Muasasah Ar-Risalah, 2001)
- Hermawan, Irfan, and Nur Hidayah, 'Toxic Masculinity Dan Tantangan Kaum Lelaki Dalam Masyarakat Indonesia Modern', *Jurnal Kajian Sosiologi*, 12.2 (2023), pp. 171–82
- Indal Abror, *Ilmu Matan Hadis*, 2nd edn (Kalimedia, 2022)
- Ismail, M Syuhudi, 'Metodologi Penelitian Hadis Nabi', *Jakarta: Bulan Bintang*, 1413 (1992)
- Minerva, Prima, 'Penggunaan Tabir Surya Bagi Kesehatan Kulit', *Jurnal Pendidikan Dan Keluarga*, 11.1 (2019), pp. 95–101
- Na'imah, Shylma, '9 Produk Skincare Untuk Perawatan Kulit Dasar', *Hellosehat.Com*, 2024 <<https://hellosehat.com/penyakit-kulit/perawatan-kulit/produk-skincare/>>
- Najwah, Nurun, 'Ilmu Ma'anil Hadis; Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori Dan Aplikasi', *Yogyakarta: Cahaya Pustaka*, 2008
- Ratnawati, Siti Rohmaturosyidah, and Ali Yasmanto, 'Studi Kritik Matan Hadis', *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis*, 2.2 (2019), pp. 209–31
- Reza, Yelvia, 'Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Pemakaian Kosmetik Yang Mengandung Ekstrak Emas Bagi Kaum Laki-Laki Di R-Klinik Bengkulu' (IAIN BENGKULU, 2021)
- Setiawan, Raegil Albert, 'Rekontekstualisasi Hadis Mukhannas Dan Mutarajjilah (Kajian Ma'anil Hadis)' (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2023)
- Suryadi, and Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis* (TH Press, 2009)
- Winati, Icmi Arifita Putri, 'Pengaruh Citra Diri Dan Peran Keluarga (Family Influence) Terhadap Keputusan Pembelian Produk Skincare Pada Mahasiswa Pria UIN Maulana Malik Ibrahim Malang', *UIN Malang*, 2020, pp. 1–24 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/20063>>
- Wulansari, Rika, and Ayufa Deshilma, 'Analisa Produk Skincare Pria Ditinjau Dari Perspektif Maqoshid Syariah', *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 7.1 (2022), pp. 38–46 <<http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/ijoieb>>
- Yazid, Ibnu Majah Abu Abdillah Muhammad bin, *Sunan Ibnu Majah* (Darul Ihya' Al Kitab Al 'Arabiyah)
- Yulistia, Trisna, 'Larangan Perilaku Tasyabbuh Antara Laki-Laki Dan Perempuan (Kajian Maani Al-Hadis)' (IAIN Syekh Nurjati Cirebon S1 Ilmu Hadis, 2023)